

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu di dalam kehidupan pasti tidak akan terlepas untuk melakukan komunikasi dengan individu lainnya. Dalam berkomunikasi diperlukan adanya sarana agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Sarana itu berupa bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi kepada sesamanya. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006: 1).

Bahasa digunakan untuk alat berkomunikasi. Komunikasi sendiri diartikan sebagai proses penyampaian suatu pesan. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai alat berinteraksi dengan sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, kehendak dan menyampaikan informasi serta pendapat melalui bahasa. Jadi, bahasa memiliki peran yang sangat penting karena sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis.

Salah satu penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu penggunaan bahasa tulis dalam media cetak, dalam hal ini khususnya surat kabar atau harian umum. Surat kabar mempunyai fungsi menyampaikan berita

kepada pembaca. Di samping berisi berita-berita penting, surat kabar juga memuat artikel-artikel, kolom, resensi buku, rubrik, dan berbagai wacana. Adapun wacana-wacana itu, seperti wacana karikatur dan wacana humor. Wacana humor *Ah...Tenane* dalam surat kabar harian Solopos inilah yang akan dibahas dalam penelitian.

Wacana humor *Ah...Tenane* ini merupakan wacana humor yang terdapat pada surat kabar harian Solopos yang selalu ada setiap hari kecuali hari Minggu dan hari Libur Nasional. Wacana humor *Ah...Tenane* ini juga dilengkapi gambar ilustrasi yang menggambarkan tokoh-tokoh di dalam wacana itu seperti: Jon Koplo, Tom Gembus, lady Cempluk serta ditambah dengan adanya bahasa campur kode yang membuat wacana ini menjadi lucu.

Berbicara masalah wacana, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang bertemakan wacana. Analisis wacana sama halnya dengan mengkaji wacana, baik dari segi internal ataupun eksternalnya. Dari segi internal, wacana dikaji dari segi struktur dan hubungan bagian-bagian wacana, sedangkan dari segi eksternal, wacana dikaji dari keterkaitan wacana itu dengan pembicara, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara. Dengan demikian pengkajian wacana bertujuan untuk mengungkapkan kaidah kebahasaan yang mengkonstruksi wacana, memproduksi wacana, pemahaman wacana, dan pelambangan suatu hal dalam wacana, Baryadi (dalam Sumarlam, 2003: 15).

Deese (dalam Sumarlam, 2003: 6) menyatakan bahwa wacana terbentuk dari seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk

menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi pembaca dan penyimak. Kohesi atau kepaduan dalam wacana harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali daripada yang dirasakan penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan, yaitu pengutaraan wacana itu.

Untuk menciptakan keutuhan, bagian-bagian wacana harus saling berhubungan. Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa terdiri atas bentuk (*form*) dan makna (*meaning*), maka hubungan antarbagian wacana dibedakan menjadi dua jenis, yakni hubungan bentuk (kohesi) dan hubungan makna (koheren) (Sumarlam, 2009: 23).

Kohesi gramatikal di dalamnya terkandung beberapa piranti yakni, referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Penelitian ini akan memfokuskan tentang perihal referensi. Referensi merupakan pengacuan sesuatu hal yang sedang dibicarakan atau ditulis sebelumnya atau sesudahnya baik di dalam atau di luar satuan gramatikal. Selanjutnya, referensi diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni pengacuan persona, pengacuan demonstratif, pengacuan komparatif. Pengacuan atau referensi berdasarkan tempatnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu pengacuan endofora dan pengacuan eksofora, kemudian pengacuan endofora terdapat pengacuan anaforis dan pengacuan kataforis. Misalnya pengacuan pronomina persona endofora yang anaforis dan kataforis yang terdapat pada wacana *ah...tenane* adalah sebagai berikut.

“Lapor! Nama **saya Jon Koplo!** Mau mencari Pak Tom Gembus! Harap di pertemukan! Laporan selesai!” katanya dengan lantang.

saya mengacu pada Koplo yang telah disebutkan sesudahnya atau acuannya di sebelah kanannya (kataforis). *Saya* merupakan jenis kohesi gramatikal endofora yang kataforis melalui pengacuan pronomina persona I tunggal bebas.

“Sudah Pak, saya turun sini saja,”pinta **Koplo**. “Lho, ini sudah jam tujuh, sudah telat,. **Kamu** mau ke mana?”Tanya Pak Gembus heran.

kamu mengacu pada Koplo yang disebutkan kemudian atau acuannya di sebelah kanan (kataforis). *Kamu* merupakan jenis kohesi gramatikal endofora yang kataforis melalui pengacuan pronomina persona II tunggal bebas.

Suasana yang hiruk pikuk membuat **Koplo** tidak mendengar suara dari perempuan yang sedang **ia** tarik.

ia mengacu pada Koplo yang disebutkan sebelumnya atau acuannya di sebelah kiri (anaforis). *Ia* merupakan jenis kohesi gramatikal endofora yang anaforis melalui pengacuan pronomina persona III tunggal bebas.

Selanjutnya pengacuan pronominal demonstratif waktu dan tempat endofora dan eksofora yang anaforis maupun kataforis yang terdapat pada wacana *ah...tenane* adalah sebagai berikut.

Seketika Cempluk langsung khawatir, jangan-jangan ia keliru memberikan amplop sumbangan **tadi**.

Kata *tadi* mengacu pada waktu lampau. *Tadi* merupakan jenis kohesi gramatikal eksofora pengacuan pronomina waktu yang menyatakan waktu lampau atau sudah terjadi.

Jon Koplo yang asli made in **Wonogiri** ini adalah seorang pemuda lugu dan polos, namun ia ulet, gigih dan mau berusaha.

Kata *Wonogiri* mengacu pada tempat secara eksplisit. *Wonogiri* merupakan jenis kohesi gramatikal eksofora pengacuan pronominal tempat yang dinyatakan secara eksplisit.

Melihat beberapa contoh di atas wacana humor *Ah...Tenane* pada surat kabar harian Solopos sangat menarik diteliti, karena bahasa yang digunakan dalam rubrik tersebut banyak menggunakan penanda kohesi referensi baik referensi persona, demonstrasi, komparatif. Alasan peneliti mengambil surat kabar harian Solopos sebagai objek kajian adalah surat kabar ini mudah dijangkau oleh kalangan masyarakat dan berita yang ditampilkan menarik karena selalu aktual. Di samping itu wacana humor *Ah...Tenane* dalam surat kabar harian Solopos ditemukan banyak penanda kohesi referensi yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan penanda kohesi referensi. Pada akhirnya nanti dapat diketahui secara jelas penanda kohesi referensi yang terdapat pada wacana humor *Ah...Tenane* dalam surat kabar harian Solopos edisi bulan Oktober 2011.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penanda kohesi referensi pada wacana *Ah...Tenane* dengan judul “Analisis Kohesi Referensi pada Wacana *Ah...Tenane* dalam Surat Kabar Harian Solopos Edisi Oktober 2011 ”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mencapai hasil yang maksimal maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada

1. Bagaimanakah bentuk penanda referensi persona yang terdapat dalam wacana *Ah...Tenane* dalam surat kabar harian Solopos edisi bulan Oktober tahun 2011?
2. Bagaimanakah bentuk penanda referensi demonstratif yang terdapat dalam wacana *Ah...Tenane* dalam surat kabar harian Solopos edisi bulan Oktober tahun 2011?
3. Bagaimanakah bentuk penanda referensi komparatif yang terdapat dalam wacana *Ah...Tenane* dalam surat kabar harian Solopos edisi bulan Oktober tahun 2011?

C. Tujuan

Sejalan dengan masalah-masalah yang menjadi pusat penelitian maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah

1. Mendeskripsikan penanda referensi persona yang terdapat dalam wacana *Ah...Tenane* dalam surat kabar harian Solopos edisi bulan Oktober tahun 2011.

2. Mendeskripsikan penanda referensi demonstratif yang terdapat dalam wacana *Ah...Tenane* dalam surat kabar harian Solopos edisi bulan Oktober tahun 2011.
3. Mendeskripsikan penanda referensi komparatif yang terdapat dalam wacana *Ah...Tenane* dalam surat kabar harian Solopos edisi bulan Oktober tahun 2011.

D. Manfaat

1. Secara teoretis
 - a. Menambah pembendaharaan teori bidang kajian studi kebahasaan khususnya tentang penanda referensi dalam suatu wacana.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis wacana dalam surat kabar sehingga kita dapat mengetahui penanda referensi pada wacana *Ah...Tenane*.
2. Secara praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya.
 - b. Menambah wawasan kepada pembaca dalam pemahaman terhadap penanda referensi.

E. Daftar Istilah

1. Kohesi ialah Kohesi adalah hubungan antara kalimat di dalam sebuah wacana baik secara gramatikal maupun leksikal (Tarigan, 1987: 96).
2. Referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya (Sumarlam, 2009: 23-24).
3. Wacana yakni merupakan bahasa paling besar yang digunakan dalam komunikasi (Rani dkk, 2006: 3).
4. Surat Kabar adalah Lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita dan sebagainya (KBBI, 2009: 506).